

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum terletak di wilayah kecamatan Gambut Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan dengan Luas kurang lebih 10 hektar, berdiri diatas lahan Gambut yang jauh dari pemukiman penduduk. Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum berada 500 m dari jalan Gubernur Syarkawi Km 3,9 arah Timur. Jalan Gubernur Syarkawi merupakan jalan lintas Kalimantan Selatan ke Kalimantan Tengah. Rumah Sakit ini merupakan Satuan Kerja Perangkat Daerah Provinsi Kalimantan Selatan yang memiliki pelayanan kesehatan di mana Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum di tetapkan menjadi Rumah Sakit Rujukan Jiwa dan ketergantungan obat di Kalimantan Selatan. Rumah sakit Jiwa Sambang Lihum adalah sebagai pusat terapi dan rehabilitas NAPZA pada tahun 2008 dengan membuka bangsel rehabiliats NAPZA. Kemudian dibangun gedung seluas 1100 m² yang dimaksudkan untuk melayani gawat darurat NAPZA, gedung tersebut merupakan tempat pelayanan khusus masalah NAPZA yaitu Unit Terapi dan Rehabilitas Napza atau disingkat dengan Kampus UNITRA Sambang Lihum.

2. Sejarah Berdirinya Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum

Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum berdiri pada tahun 1951, sebelumnya Sebagai Koloni Orang Sakit Jiwa (KOSJ), kapasitasnya pada saat itu hanya bisa menampung 30 pasien laki-laki. Gubernur Kalimantan Selatan yaitu Dr. Murjani mengadakan kerjasama dengan Inspektur Kesehatan yaitu Dr. Mursito untuk membangun satu rumah bangsel penampungan gangguan jiwa dengan kapasitas 60 pasien dan dua buah rumah dinas sederhana pada tahun 1953. Pada tahun 1967 bentuk KOSJ ditingkatkan menjadi Rumah Sakit Jiwa Pusat Tamban dibawah pimpinan Direktur Rumah Sakit Jiwa Banjarmasin.

Berdasarkan SK MenKes No. 135/78-SOTK Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum Tamban ditetapkan menjadi Rumah Sakit Jiwa Type C pada tahun 1978. Pada tahun 1991 Rumah Sakit Jiwa Tamban dipimpin langsung oleh Direktur berdasarkan SK No. 3385/KANWIL/SK/TU-1/XII/1991 tanggal 31 Desember 1991. Pada tanggal 14 april 200 dalam pelaksanaan Otonomi Daerah penyerahan P3D oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan ke Pemerintah Kabupaten Barito Kuala. 12 Desember 2000 Pengalihan UPT DepKes ke Barito Kuala SK No.1735/Men.Kes. Sos/XI/2000.

Pada tanggal 7 Maret 2000 adanya ralatan SK Menkes pasal Penyerahan Rumah Sakit Jiwa Tamban ke Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan. Pada tanggal 01 juli 2001 Rumah Sakit Jiwa Tamban

resmi milik pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan dan ditetapkan dengan PERDA No. 18 tahun 2001.

Pada tahun 2007 keputusan Gubernur Kalimantan Selatan No. 188.44/0233/kum/2007 tanggal 19 Juni 2007 adalah pasal penetapan nama Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum dan pada tanggal 14 Agustus 2008 diresmikan oleh gubernur Kalimantan Selatan Haji Rudy Arifin.

Tanggal 1 Juli 2009 keputusan Menteri Kesehatan No HK.07.06/III2441/2009 tentang Persetujuan perubahan nama dari Rumah Sakit Jiwa Tamban Menjadi Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum dan pemberian izin tetap kepada Provinsi Kalimantan Selatan untuk menyelenggarakan Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum. Pada tanggal 28 juli 2009 keputusan menteri kesehatan No. 580/MENKES/SK/VII/2009 tentang peningkatan kelas Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum, ditetapkan sebagai Rumah Sakit Khusus Daerah klasifikasi A. dan tanggal 31 Agustus 2009, pengesahan PERDA No.23 tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja RSJD Sambang Lihum.

Tahun 2012 sesuai SK gubernur Kalimantan Selatan No.188.44/0601/KUM/2011 tentang Penetapan Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum Menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah Penuh, Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum resmi menjadi BLUD Provinsi Kalimantan Selatan.

3. Sejarah Singkat Berdirinya Kampus UNITRA Sambang Lihum

Unit Terapi Rehabilitas Narkoba (UNITRA) Sambang Lihum pertama kali berdiri pada tanggal 18 Februari 2008, dengan nama Rehabilitas NAPZA yang menjadi tempat penanganan para pecandu narkoba. Karena banyaknya kasus penyalahgunaan narkoba dimasyarakat yang perlu segera ditangani maka Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum pun memperluas pelayanan tentang NAPZA yaitu ditambahkan ruangan Detoksifikasi untuk penanganan pertama orang-orang yang mengalami ketergantungan narkoba. Sehingga pada tanggal 24 Agustus 2010 Rehabilitas Napza Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum berubah menjadi Kampus UNITRA (Unit Terapi dan Rehabilitas) Rumah Sakit Jiwa dengan No. SK:188,44/0154.A/KUM/2010 yang bertempat di Jalan Gubernur Syarkawi 3,9 Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar provinsi Kalimantan Selatan.¹

4. Fasilitas Kampus Unitra Sambang Lihum

- a. Ruangan
- b. Dokter Umum
- c. Perawat 24 Jam
- d. Kamar tidur
- e. Kamar Mandi / WC
- f. Mushola

¹ Rafada20631, *RSJD Sambang Lihum*, <http://rsjsambanglihum.kalselprov.go.id>, 27 Februari 2021, 11:02.

- g. Fasilitas Olahraga (Tenis Meja, Catur)
- h. Televisi
- i. Dapur
- j. Perpustakaan
- k. Lemari

5. Pengelola/Pembina Ruangans Kampus UNITRA Sambang Lihum

Keadaan pengelola/pembina Kampus UNITRA bagian ruangans rehabilitas adalah sebagai berikut:

I. Kepala Ruangans : Agustina Rismawanti, S, kep

II. Ketua Tim I : Ivan Yudhi Prawira, Amk

1. Staf Tim I : Norrahim Amk

Surya AJI Pradana, Amk

Mariyamah. Amk

M. Ridha Ansyari, S.kep, Ns

Donny Septian, S.kep

Ani Rahmiati, S. Kep

Ardiansyah, S.kep, Ns

Reza Elhami, Amk

Hendra Wahyudi

M. Budianoor

Riscy Yuniato

III. Ketua Tim II : Pahriansyah, Amk

1. Staf Tim II : Ihya Apriadi, S. Kep, Ns

Rezeky Annisa, Amk

M. Thaher, Amk

M. Riza Rifsa Zani, Amk

M. Rasyid, Amk

Sholihin, Amk

H. M. Yusuf, Amk

Bahrul Ilmi, Amk

Fitriadi, Amk

Muzakir, S.psi

Wahyudi Abdul Samad.

6. Jadwal Kegiatan Harian (*ACTIVITY DAILY SCHEDULE*) Kampus

UNITRA Sambang Lihum

Kampus Unitra Sambang Lihum dalam proses rehabilitas residen memberikan berbagai kegiatan dari bangun pagi hingga malam hari.

Berikut penulis uraikan jadwal kegiatan harian kampus Unitra Sambang

Lihum:

**TABEL 4.1 Jadwal Kegiatan Harian (ACTIVITY DAILY SCHEDULE)
Kampus UNITRA Sambang Lihum.**

| Jam | Senin | Selasa | Rabu | Kamis | Jum'at | Sabtu | Minggu |
|-------|---|--------|------|-------|--------|-------------------------------|---------------------------|
| 05.00 | Waktu Ibadah (Prayer Time)/ Shalat Subuh (Subuh Prayer) | | | | | | |
| 06.00 | Olahraga Pagi (Morning Exercise) | | | | | Istirahat Pagi (Sleep Back) | |
| 06.30 | Mandi & Wakt Pribadi (Wash Up and Personal Time) | | | | | | |
| 07.00 | Persiapan Pertemuan Pagi dan Pemeriksaan Ruangan | | | | | Wash Up and Personel Time | |
| 07.30 | Waktu Ibadah (Prayer Time)/ Shalat Dhuha (Dhuha Prayer) | | | | | | |
| 08.30 | Makan Pagi (Break Fast) | | | | | | |
| 09.00 | Peremuan Pagi (Mornig Meeting) | | | | | Morning Meeting | |
| 10.00 | Waktu Istirahat (Time Prime) | | | | | | |
| 10.15 | Pengerjaan Tugas Departemen (Job Function) | | | | | General Clean Up | Spring Cleaning |
| 11.00 | Snack (Up Snack) | | | | | | |
| 11.30 | Seminar | | | | | T.A.K (Dinami c Group) | Waktu Bebas (Free & Easy) |
| 12.30 | Waktu Ibadah (Prayer Time)/ Shalat Zhuhur (Dzuhur Prayer) | | | | | | |
| 13.00 | Makan Siang (Lunch) | | | | | | |

| | | | | | | |
|-------|---|-------------------------------|--|-------------------------------|-------------------------------|--|
| 13.30 | Waktu Pribadi (Personal Time) | | | | | |
| 14.30 | T.A.K (Dinamic Group) | Seminar Group Orientasi | C.R.G (Conflict Resoluton Group) | Seminar Group Orientasi | Seminar Group Orientasi | Istirahat Siang (Siesta) |
| 15.30 | Waktu Ibadah (Prayer Time)/ Sholat Ashar (Ashar Prayer) | | | | | |
| 16.00 | Bersih-bersih Rumah (House Chores) | | | | | |
| 16.30 | Waktu Rekreasi dan Olahraga (Recreation Hours and Sprot) | | | | | |
| 17.30 | Mandi dan Waku Pribadi (Wash Up and Personal Time) | | | | | |
| 18.00 | Waktu Ibadah dan Kleas Religi (Prayer Time and Religious Class) | | | | | |
| 20.00 | Makan Malam (Dinner) | | | | | |
| 20.30 | Group Sesi (Senction Tools) | | | | | |
| 21.00 | Pertemuan Malam | | | | Pertemuan Akhir Pekan | |
| 21.30 | Tidur Malam dan Pertemuan Status Holder (Curfen and Status Holder Meeting) | | | | Acara Malam Minggu | Tidur Malam dan Pertemuan Status Holder |
| 24.00 | | | | | Tidur Malam | |

- a. Waktu Ibadah (Prayer Time) merupakan pelaksanaan ibadah yang dilakukan oleh seluruh rehabilitan. Rehabilitan yang beragama Islam

melaksanakan Salat secara berjamaah di mushola, sedangkan yang beragama lain melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya masing-masing ditempat yang telah di tentukan.

- b. Istirahat Pagi (Sleep Back) adalah istirahat dipagi hari, setelah waktu Salat Subuh pada akhir pekan (Sabtu dan Minggu) serta pada hari-hari tertentu seperti libur atau hari lain yang pada malam harinya dilaksakan Salat tahajjud berjamaah.
- c. Olahraga Pagi (Morning Exercise) yaitu kegiatan olahraga yang dilakukan oleh seluruh rehabilitan seperti senam pagi atau olahraga lain yang dipimpin oleh instruktur (perwakilan dan rehabilitan).
- d. Waktu mandi adalah kegiatan mandi dan membersihkan diri pribadi klien. Semua anggota rehabilitan mandi dikamar mandi sesuai kamar masing-masing.
- e. Persiapan Pertemuan Pagi (pre Morning Meeting) merupakan kegiatan persiapan untuk menjalankan pertemuan pagi, menentukan struktur atau sesi-sesi yang akan dibawakan serta penentuan peserta-peserta yang akan membawakannya.
- f. Pemeriksaan Ruangan (Room General Inspection) yaitu pemeriksaan kebersihan dan kerapian ruangan, meliputi kamar dan tempat tidur, loker pribadi, dan tempat kerja semua departement.
- g. Waktu Makan Adalah kegiatan makan pagi/malam bersama-sama yang dilakukan oleh seluruh rehabilitan diruang makan atau tempat yang telah ditentukan.

- h. Pertemuan Pagi (Morning Meeting) yaitu pertemuan diantara komunitas pagi hari akhir pekan (week end) Sabtu sampai Minggu, yang bertujuan membahas keadaan rehabilitan dan ruangan (facility), untuk dicari suatu pemecahan masalahnya.
- i. Pengerjaan Tugas Departemen (Job Function) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seluruh rehabilitan sesuai dengan departemen dan tanggung jawab masing-masing.
- j. Pembersihan menyeluruh (General Clean Up) Adalah kegiatan yang dilakukan untuk kegiatan membersihkan ruangan tertentu secara menyeluruh oleh semua rehabilitan secara gotong royong, pelaksanaan bisa berupa fokus membersihkan ruangan gudang, laundry, dapur, mushola, bussinesse office dan lain-lain.
- k. Gotong Royong Akhir Pekan (Spring Cleanning) yaitu kegiatan yang dilakukan untuk kegiatan gotong royong oleh semua anggota rehabilitan untuk membersihkan area, barang atau benda yang kotor setelah 1 Minggu. Pelaksanaan bisa berupa pembersihan kamar tidur besar-besaran, menjemur bantal, kasur dan lain-lain.
- l. Pemberian Snack (Up Snack) Adalah pemberian makanan atau minuman ringan, disesuaikan dengan ketersediaan bahan makanan atau minuman yang ada. Learning experience menyesuaikan sesuai dengan tingkatan dan jenis yang dijalani.
- m. Terapi Aktifitas Kelompok (Dynamic Group) merupakan suatu permainan yang dijalankan lebih dari satu orang dalam kelompok.

- n. Waktu Bebas (Free And Easy) Adalah suatu acara bebas dan santai diakhir pekan. Kegiatan bisa diisi dengan nonton tv, film, mendengarkan atau bermain musik, olahraga ringan atau hal lain yang positif.
- o. Seminar merupakan kegiatan pemberian pengetahuan atau wawasan dari narasumber (mayor, dokter, ahli gizi dan lain sebagainya maupun dari sesama rehabilitan) kepada seluruh semua anggota rehabilitan.
- p. Waktu Pribadi (Personal Time) adalah kegiatan dan waktu pribadi dimana semua anggota rehabilitan menggunakan waktu untuk kegiatan yang positif.
- q. Grup Penyelesaian Konflik (Conflict Resolution Group) Adalah suatu group terapi dimana setiap klien diberikan kesempatan untuk menyampaikan perasaan tidak nyaman terhadap klien yang lain dengan cara yang baik dan sesuai peraturan group yang ada, sehingga dapat dicari solusi penyelesaiannya.
- r. Grup Konfrontasi (Group Confrontation) merupakan suatu acara group yang digunakan untuk mempresentasikan kelayakan seorang rehabilitan untuk naik fase.
- s. Tidur Siang (Siesta) Adalah Istirahat siang yang di berikan kepada seluruh rehabilitan biasanya diisi dengan tidur siang.
- t. Bersih-berih Rumah (House Chores) yaitu kegiatan membersihkan kamar (Dorm) masing-masing dan lantai lorong ruang (Facility) yaitu menyapu dan mengepel disore hari.

- u. Waktu rekreasi dan olahraga (Recreation Hour and Sport) Adalah kegiatan rekreasi dan olahraga seluruh rehabilitan di sore hari. Kegiatan bisa di isi dengan nonton tv, film, mendengarkan atau bermain musik, ataupun olahraga-olahraga.
- v. Kelas Religi (Religious Class) Adalah suatu pembelajaran keagamaan yang dibimbing oleh staf penanggung jawab (M.O.D) religi, yang muslim memakai baju koko serta sarung atau sesuai intruksi staf penanggung jawab (M.O.D) religi, non muslim baju menyesuaikan.
- w. Group (Sanction Tools) adalah suatu sesi teguran terhadap anggota rehabilitan (Residen) atas perilaku. Memberikan suatu peringatan tegas terhadap anggota rehabilitan (Residen) yang prilakunya telah keluar dari jalur pemulihan, dan tidak dapat diterima oleh anggota rehabilitan (Residen) lainnya.
- x. Pertemuan Malam (Wrap Up) Adalah pertemuan diantara komunitas dimalam hari senin sampai sabtu, yang bertujuan membahas keadaan rehabilitan, serta evaluasi hari yang dijalani rehabilitan selama sehari penuh.
- y. Pertemuan Akhir Pekan (Week End Wrap Up) Adalah pertemuan diantara komunitas dimalam hari minggu, yang untuk membahas keadaan rehabilitan, serta evaluasi hari yang dijalani selama seminggu penuh. Serta evaluasi umum ruangan selam seminggu penuh.

- z. Rapat Status Holder Adalah suatu rapat antara status holder dengan staf penanggung jawab (M.O.D) untuk membahas kinerja selama sehari penuh.
- aa. Tidur malam (Curfew) yaitu suatu kegiatan istirahat malam setelah menutup kegiatan rumah, berupa tidur malam oleh semua rehabilitan, semua anggota rehabilitan tidur sesuai pembagian kamarnya masing-masing. Status holder tidur setelah rapat status holder (Status holder meeting). Learning experience tidur setelah semua status holder tidur.²

7. Penjelasan Singkat Biodata Ustaz Pembimbing Pecandu Narkoba Di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum Provinsi Kalimantan Selatan

a. Ustaz Mursidi S.Ag

Ustaz Mursidi S.Ag adalah Ustaz pembimbing di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum. Beliau Merupakan Ustaz Pembimbing Terlama di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum daripada Ustaz lainnya. beliau menjadi Ustaz Pembimbing atau Rohaniawan sejak tahun 2008 sampai sekarang. Pada tahun 2000 Sebelum bekerja di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum provinsi Kalimantan Selatan beliau sudah terlebih dahulu bekerja di rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum Tamban sebagai Inabah yang bekerja sama dengan Benua Anyar. Kemudian beliau pindah ke Benua anyar, lalu pada tahun 2008 mulailah menjadi Rohaniawan di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum Provinsi Kalimantan Selatan. Pendidikan terakhir beliau S1 IAIN/UIN Antasari

² Buku Petunjuk Program Rehabilitasi (Walking Paper)

Banjarmasin Fakultas Syariah, tempat tinggal beliau Sungai Tabuk lahir pada tanggal 13 bulan 03 tahun 1969.

b. Ustaz Muhammad Nur S.Ag

Ustaz Muhammad Nur adalah Ustaz Pembimbing terhadap pecandu narkoba yang sudah bekerja di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum pada tahun 2009, disini status beliau juga sebagai Rohaniawan, beliau lahir di Martapura pada tanggal 07 bulan 07 tahun 1974. Sekarang beliau tinggal di jl. Dua Sekawan Perum Dua Sekawan RT.009 RW.003 Kelurahan Landasan Ulin Barat Kecamatan Liang Anggang. Adapun Pendidikan terakhir beliau IAIN/UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah pada tahun 1993-1999.

c. Ustaz Bakhtiar S.Pd.i

Ustaz Bakhtiar Mulai menjadi Rohaniawan di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum pada tahun 2010, beliau lahir di Gambut pada tanggal 09 Maret 1974. Pendidikan beliau sama dengan ustaz lainnya yaitu IAIN/UIN ANTASARI BANJARMASIN Angkatan pada tahun 1996. Beliau bertempat tinggal di Jl. Sukamaju Komplek Citra Mandiri Permai 2 Blok D.

B. Hasil Penelitian

Dalam hasil penelitian penulis melakukan dengan cara deskriptif (menggambarkan data umum yang ada dilapangan). Seluruh data yang terkumpul yang peneliti dapatkan yaitu dari hasil wawancara dan

dokumentasi. Dalam menggambarkan data umum yang ada dilapangan peneliti akan menguraikan 2 permasalahan pokok yang telah dirumuskan dalam penelitian ini:

1. Bimbingan Keagamaan Terhadap Pecandu Narkoba Di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum Provinsi Kalimantan Selatan.

Bimbingan keagamaan terhadap pecandu narkoba di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum dilaksanakan di Mushola Kampus Unit Terapi Rehabilitas Narkoba atau disingkat Kampus UNITRA. Sebelum memasuki tahap bimbingan para residen terlebih dahulu diperiksa oleh perawat untuk detoksifikasi selama 14 hari setelah komunikatif atau sudah masa tenang baru residen bisa mengikuti kegiatan bimbingan yang dibimbing oleh ustaz. Jadwal bimbingan dilaksanakan pada pagi, siang dan malam hari. Pada setiap pembimbing mempunyai jadwal yang berbeda-beda pada setiap harinya³.

Adapun bimbingan keagamaan yang diberikan oleh ustaz pembimbing sebagai berikut:

a. Bimbingan Salat

Pada pelaksanaan bimbingan Salat ustaz pembimbing bukan hanya menyampaikan materi tetapi juga mempraktekan kepada residen gerakan Salat bisa juga satu atau dua pasien yang mempraktekan. Adapun kitab yang digunakan adalah kitab jalaluddin mengenai bab Salat. Ketika melaksanakan Salat berjamaah ada

³ Wawancara dengan ustaz Muhammad Nur pada tanggal 24 Februari 2021

perawat yang mengawasi dan sebelum melaksanakan Salat fardhu ustaz dan residen terlebih dulu melaksanakan Salat Sunnah. Dalam Salat berjamaah apabila ustaz pembimbing yang bertugas berhalangan hadir maka pasien yang sudah hafal atau yang sudah senior menjadi pemimpin Salat dan bisa juga Staf lain yang menjadi Imam Salat.

Temuan data diatas berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ustaz Muhammad Nur, ustaz Mursidi dan ustaz Bakhtiar:

“Biasanya bimbingan Keagamaan yang nyata, tentang salat lima waktu itu wajib semua pasien itu diwajibkan untuk salat lima waktu kita bimbing Salatnya, kitab yang digunakan kitab perukunan jalaludin, misalkan terkena bab Salat, bab Salat aja yang dibahas dan langsung praktek bisa ustaz bisa juga pasiennya satu atau dua pasien yang mempraktekan. Sembahyang *tu* jadi utama *pang biar kedada bebuhan* kami, tetap program jalan untuk Salat berjamaah bisa Staf *nang* lain atau dari pasiennya sendiri yang jadi imam.”⁴

“Kalaunya Salat itu ada perawat di belakang itu supaya Salatnya benar tidak *begaya*”.⁵

“Masalah bimbingannya teori sama praktek teori mengenai Salat praktek Salat, sebelum Salat fardhu Salat sunah, misalnya ustaznya tidak ada tidak dinas pasiennya jadi imam yang *tebisa* yang *tehafal* bacaannya yang sudah *lawas tu*.”⁶

Selain itu ustaz Mursidi dan ustaz Bakhtiar memaparkan bahwa setiap malam jum’at mengadakan kegiatan salat Tahajjud, Salat Dhuha setengah delapan sebelum makan dan Salat Taubat, serta Salat Hajat sebelum pengajian.

Data diatas selaras dengan hasil wawancara penulis dengan ustaz Mursidi dan Ustaz Bakhtiar sebagai berikut:

⁴ Wawancara dengan ustaz Muhammad Nur pada tanggal 24 Februari 2021

⁵ Wawancara dengan ustaz Mursidi pada tanggal 26 Februari 2021

⁶ Wawancara dengan ustaz Bakhtiar pada tanggal 10 Maret 2021

“kadang-kadang ada juga Salat Tahajjud setiap malam Jum’at”.⁷

“kegiatannya ni kan selain Salat lima waktu ada Salat Dhuha Setengah delapan sebelum makan Salat dhuha dulu, Sebelum pengajian itu ada Salat juga Salat Taubat, Salat Hajat”.⁸

Semua residen diwajibkan untuk mengikuti Salat Taubat dan hajat berjamaah yang sekurang-kurangnya 2 rakaat. Dalam proses Salat ini ustaz terlebih dahulu memberitahu bacaan niat salat taubat dan hajat karena sebagian pasien masih ada yang tidak tahu bacaan salat taubat dan hajat.⁹

Inti dari kita Rehabilitas itu Salat yang wajib paling utama karena biasanya orang-orang yang pecandu narkoba jarang mau melakukan Salat jadi bagaimana supaya caranya kembali pada Tuhan, biasanya kalau tidak ikut Salat diberi sanksi dan Alhamdulillah Semua melakukan Salat lima waktu, sanksi berupa hafalan, azan selama seminggu dan membuat karangan-karangan tentang keagamaan misalnya dampak tidak mengerjakan Salat dan itu diseminarkan tergantung dengan pembimbing masing-masing karena setiap pasien narkoba dapat pembimbing religi. Tujuannya supaya pasien kembali kejalan yang diridhoi oleh Tuhan, bahwa diciptakannya manusia itu untuk mengabdikan yaitu dengan Salat dan diberitahu lagi kepada residen dengan Salat yang benar, insya allah maksiat itu dapat diatasi, insya

⁷ Wawancara dengan ustadz Mursidi pada tanggal 26 Februari 2021

⁸ Wawancara dengan ustadz Bakhatiar pada tanggal 10 Maret 2021

⁹ Wawancara dengan Ustaz Mursidi pada tanggal 29 juli 2021

allah kalau imannya kuat mudah-mudahan dengan Salat residen tidak lagi kembali memakai.¹⁰

Selain itu ustaz Muhammad Nur melanjutkan percakapan beliau sebagai berikut:

“Prosesnya mulai bimbingannya tu masalah sembahyangnya ada bimbingan yang harus dikuasainya, pasiennya itu wajib kalau pasien religi narkoba tu harus bisa *inya* bacaan berwudhu, mandi wajib, niat-niat Sembahyang bacaan Sembahyang, ruku' i'tidal, sujud, bacaan dua kali sujud, tahiyat akhir, qunut, ya yang mengenai Salat tu pang. nah itu biasanya yang kita fokusnya neh, kenapa banyak hafalan karena rata-rata orang tu memakai narkoba itukan masalah *nang* otaknya model kaya .. sulit untuk memahami akibat *inya* memakai narkoba tadi, supaya otaknya bagus kembali encer normal kembali lalu diberi hafalan”¹¹

Maksud dari percakapan diatas ialah proses bimbingan dimulai dari masalah Salat dan juga terdapat bimbingan hafalan bacaan Salat yang harus dikuasai oleh pasien narkoba seperti bacaan berwudhu, niat-niat Salat, bacaan dua kali sujud, tahiyat akhir, qunut dan bacaan Salat lainnya, serta pasien diharuskan mempelajari cara mandi wajib. Mengapa diharuskan menghafal karena rata-rata orang yang memakai narkoba akibatnya otak sulit untuk memahami sesuatu dan supaya otaknya kembali normal.

Selain itu penulis melakukan wawancara dengan ustaz Bakhtiar sebagai berikut:

“Masa younger menghafal bacaan Salat, bacaan-bacaan wajib *pang* dulu iya kah, ada buhannya ni tahiyat awal *gin* ada yang *kada* hafal, ada *nang* fatihah *gin kada* hafal, disuruh menghafal tugas menghafalnya ya kan sebelum naik fase harus hafal handak fase kedua

¹⁰ Wawancara dengan Ustaz Muhammad Nur pada tanggal 24 Februari 2021

¹¹ Wawancara dengan Ustaz Muhammad Nur pada tanggal 24 Februari 2021

ya kan harus hafal, masa younger awal *neh* bila handak fase pertengahan harus hafal bacaan-bacaan ini bila sudah hafal *hanyar* bisa naik bejangka paling kada sebulan hitungannya ya kan, nya 3 bulan ya kalo sebulan-sebulan fase nya kan sebulan-sebulan tu harus hafal dulu bacaan-bacaan wajib Salat *hanyar* fase kedua itu bacaan-bacaan *nang* sunnatnya kan, doa iftitah atau doa qunut itu sunnat-sunnat ja ya *kalo* yang wajib-wajibnya aja tadi alfatihah tahiyyat awal niat-niat Salat ya kan niat wudhu, biasanya tergantung pasiennya pang kalo sudah hafal ya kan pas ada ustaz nya bisa nya nyetor misalkan *kaya* ini kan handak nyetor bisa waktu santai ada waktu setelah Salat tu kan”¹².

Residen yang direhabilitasi (proses pemulihan) harus melalui tahapan-tahapan yang diberikan oleh pembimbing sesuai dengan data yang diatas tahapan-tahapan ini dapat diklasifikasikan menjadi, Pertama masa younger para residen diwajibkan untuk menghafal bacaan Salat. Kedua, para residen diwajibkan menghafal bacaan-bacaan sunah seperti doa qunut, niat mandi wajib. Setelah para residen hafal dengan materi yang diwajibkan untuk dihafal, para residen akan menyettor hafalan kepada pembimbing dan hapalan disetor bisa pada waktu santai atau setelah selesai Salat.

Adapun materi yang wajib dihafal para residen sebagai berikut: bacaan wudhu, mandi wajib, doa setelah berwudhu dan mandi wajib, bacaan dan niat Salat lima waktu, Salat Dhuha, doa iftitah, surah Al-fatihah, bacaan ruku, i’tidal, bacaan sujud, bacaan antara dua sujud,tahiyyat awal, tahiyyat akhir dan doa qunut.¹³

¹² Wawancara dengan Ustaz Bakhtiar pada tanggal 10 Maret 2021

¹³ Dokumentasi pada tanggal 24 februari 2021

b. Bimbingan Membaca Al-qur'an

Bimbingan membaca Al-qur'an dilaksanakan di Mushala habis Salat Ashar setelah selesai membaca wirid dan do'a. Pada proses bimbingan membaca Al-qur'an dilakukan secara bergilir. Dalam hal ini pembimbing terlebih dahulu mengenalkan huruf hijayyah melalui buku iqra dan mengajarkan hukum tajwid, setelahnya membaca Al-qur'an.

Temuan data berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ustaz Bakhtiar sebagai berikut:

“Pakai Buku Iqra dari jilid 1 sampai 6 *kalo* (kalau) sudah ke Al-qur'an 1 sampai 30 juz bergiliran, bimbingan mengaji di mushola jadwalnya habis Ashar setelah selesai bawirid dan do'a. Langsung belajar mengaji yang dibimbing”¹⁴

Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan ustaz Mursidi sebagai berikut:

“Mulai pengenalan huruf hijayyah sampai ia bisa ada juga yang bisa mengaji jadi tinggal menjaga mad atau panjang pendek atau tajwidnya”¹⁵.

Dalam pelaksanaan membaca Al-qur'an, Ustaz dan Residen Saling berhadapan dan masing-masing residen memegang kitab suci Al-qur'an.¹⁶ pembimbing terlebih dahulu menyebutkan bacaan al-qur'an setelah itu baru residen mengikuti bacaannya..¹⁷ Adapun tujuan belajar membaca Alqur'an agar pasien terbiasa untuk membaca al-qur'an dan pasien atau residen ini yang kurang bisa membaca al-qur'an serta

¹⁴ Wawancara dengan ustaz Bakhtiar pada tanggal 16 Maret 2021

¹⁵ Wawancara dengan ustaz Mursidi pada tanggal 18 maret 2021

¹⁶ Dokumentasi Ustaz Bakhtiar pada tanggal 11 Juni 2021

¹⁷ Wawancara dengan Ustaz Mursidi tanggal 30 juli 2021

paham dalam hukum-hukum tajwid paling lama 3 bulan dan paling cepat 2 bulan itu sudah bisa membaca Al-qur'an dan memahami hukum tajwid.¹⁸ Dalam proses belajar membaca Al-qur'an yang pertama ustaz menjelaskan terlebih dahulu tentang hukum-hukum tajwid seperti hukum izhar, ikhfa, idgam bila gunnah, idgam bigunnah, iqlab, serta penyebutan huruf-hurufnya. Selain itu apabila ustaz pembimbing tidak dinas maka kadang pasien membaca Al-qur'an sendiri-sendiri.¹⁹

c. Zikir Berjamaah

Zikir berjamaah dilaksanakan habis Salat Dhuha berjamaah dengan membaca istigfar 33 kali dan laailahillallah 10 sampai dengan 100 kali yang bertempat di Mushola kampus UNITRA. Dalam proses pembacaan zikir semua residen menundukan kepala sambil merenungkan diri dan memohon ampunan kepada Allah swt. atas dosa-dosa yang telah diperbuat. Tujuan berzikir untuk melatih agar mendapatkan ketenangan hati dan jiwa. Metode membaca zikir dengan suara yang jelas²⁰. Zikir berjamaah setelah Salat Dhuha dengan membaca istigfar 33 kali dan laa ilahailallah minimal 33 kali. Zikir berjamaah ini bertujuan agar mendapatkan ketenangan jiwa dan fikiran²¹.

¹⁸ Wawancara dengan Ustaz Bakhtiar pada tanggal 29 juli 2021

¹⁹ Wawancara dengan Ustaz Muhammad Nur pada tanggal 21 juli 2021

²⁰ Wawancara dengan ustaz Bakhtiar pada tanggal 12 Maret 2021

²¹ Wawancara dengan ustaz Muhammad nur pada tanggal 13 Maret 2021

d. Pembacaan Syair maulid

Pembacaan Syair dilakukan oleh Ustaz Bakhtiar dimushola apabila beliau dinas malam, kegiatan bimbingan ini dilakukan setelah selesai Salat magrib berjamaah sebelum pengajian (kelas Religi) dimulai. Disini ustaz dan residen bersama-sama membaca syair dan setiap residen memegang kertas potokopian syair diantaranya seperti syair Assalamualaika, Innalhabib, dan syair kisah sang Rasul. Tujuan membaca syair untuk membuat pikiran yang setres menjadi hilang dan menenangkan hati yang gelisah, dan bersholawat kepada nabi Muhammad saw. sekaligus mengetahui kisah rasul (Nabi Muhammad) yang syair kisah sang rasul ini menceritakan tentang kehidupan nabi, ayah dan ibu nabi muhammad saw. jadi sangat penting juga syair-syair seperti ini diterapkan untuk residen disini walaupun sebagian residen suda ada yang tahu tapi tidak salahnya kita mengulang-ulang lagi dan kita bersolawat disini juga mendapatkan pahala insya Allah dengan bersolawat kepada nabi dosa-dosa kita diampuni oleh Allah swt.²²

e. Kelas Religi

Bimbingan kelas religi yaitu kegiatan bimbingan yang disampaikan oleh Ustaz kepada pecandu narkoba menyangkut masalah keagamaan yaitu tentang ilmu tauhid, piqih, akhlak, tajwid, sejarah Islam dan umum seperti ceramah tentang sabar, Syukur, tentang orang yang beruntung dan rugi. Pada pelaksanaannya dijadwalkan oleh

²² Wawancara dengan Ustaz Bakhtiar pada tanggal 10 maret 2021

masing-masing ustaz pembimbing. Setiap satu atau setengah tahun ustaz bergiliran untuk menyampaikan masing-masing mata pelajaran kepada pecandu narkoba. Data tersebut didapatkan setelah penulis melakukan wawancara dengan tiga orang ustaz.

1) Ustaz Bakhtiar

“Habis magrib itu biasanya ada kegiatan religi namanya, kalau aku kelas religi itu dari magrib sampai isya kegiatannya, karena tepanjangkan waktunya cukuplah ya kan, kan 3 orang bagi pak. Ada pak tauhid, fiqih, umum iyakan sejarah islam, akhlak atau kisah-kisah nabi, setiap ustaz bisa begilir pak dalam 1 tahun atau setengah tahun kalo aku umum aja tentang sabar, syukur, tentang orang-orang yang beruntung, yang rugi dan celaka, metodenya ceramah, tanya jawab kalau pasien ada yang tidak paham *inya betakun*”²³

Berdasarkan wawancara diatas dengan ustaz Bakhtiar, kelas religi dilaksanakan habis Salat Magrib sampai waktu isya karena waktunya yang cukup panjang, disini beliau menyampaikan tentang umum seperti masalah sabar, syukur, tentang orang-orang yang beruntung yang rugi dan celaka. Metode yang beliau gunakan yaitu ceramah dan tanya jawab dan kalau ada residen yang tidak paham mereka bertanya kepada ustaz.

Selain itu juga Ustaz Bakhtiar memaparkan bahwa dalam proses Kelas religi ini residen duduk bersama menghadap ustaz pembimbing, dan ustaz menyempatkan untuk menyelipkan humor-humor lucu sehingga residen yang mendengarkan tidak merasa tegang dan bosan selama kegiatan kelas religi berlangsung.²⁴

²³ Wawancara dengan ustaz Bakhtiar pada tanggal 10 Maret 2021

²⁴ Wawancara dengan Ustaz Bakhtiar pada tanggal 22 Juli 2021

2) Ustaz Muhammad Nur

“*Inya* ada kegiatan kelas religi namanya dikelas religi ni kami berbagi pak mata pelajaran disini dibagi masing-masing ustaz, aku bimbingan Masalah fiqih, fiqih itu dari berwudhu, mandi wajib, tata cara pelaksanaan Salat dan lain-lain mengenai piqih, kalau aku kelas religi dilaksanakan habis Salat Asar, metodenya itu ceramah, dan tanya jawab”.²⁵

Maksud dari percakapan yang dijelaskan oleh ustaz Muhammad Nur bahwa kegiatan religi dilaksanakan setelah habis Salat Asar dan materi yang disampaikan beliau mengenai ilmu fiqih yang diantaranya membahas mengenai wudhu, mandi wajib, tata cara pelaksanaan Salat dan yang mencakup masalah ilmu fiqih setiap ustaz memegang masing-masing mata pelajaran. Adapun metodenya ceramah, dan tanya jawab.

3) Ustaz Mursidi

“Kelas religi itukan mengajarkan misalnya ilmu tauhid metodenya ceramah tanya jawab, saya bidangnya ilmu tauhid, ilmu tauhid itu mengenai rukun iman ada berapa, iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitabnya, iman kepada nabi-nabi, iman kepada hari akhirat, iman kepada qada dan qadar. Lalu nama-nama malaikat, tugas malaikat, nama-nama kitab, kitab apa yang diturunkan kepada rasul siapa. Lalu nama-nama rasul bagaimana keadaan nabi-nabi mulai dari nabi Adam sampai nabi Muhammad dan mukjizat-mukjizatnya tu, disini aku mengisinya sesudah Salat magrib”.²⁶

Berdasarkan pemaparan ustaz Mursidi beliau mengajarkan atau memberikan materi tentang ilmu Tauhid sesudah Salat Magrib melalui metode ceramah dan tanya jawab, yang membahas tentang rukun iman, iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada

²⁵ Wawancara dengan ustaz Muhammad Nur pada tanggal 25 februrai 2021

²⁶ Wawancara dengan ustaz Mursidi pada tanggal 10 Maret 2021

kitab-kitab, iman kepada nabi-nabi, iman kepada hari akhirat, iman kepada qada dan qadar, kemudian tentang malaikat-malaikat tugas-tugas malaikat, nama-nama kitab, nama-nama nabi dan rasul serta mukjizat-mukjizatnya.

2. Hambatan yang dialami oleh Ustaz Pembimbing dalam melakukan bimbingan terhadap Pecandu Narkoba Di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum Provinsi Kalimantan Selatan dan Mengatasinya.

Berdasarkan hasil wawancara dan yang peneliti lakukan kepada 3 orang ustaz pembimbing bahwa dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan terhadap pecandu narkoba di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum Provinsi Kalimantan Selatan ada beberapa hambatan atau kendala yang dialami saat bimbingan keagamaan.

Berikut beberapa hambatan atau kendala yang dialami oleh ustaz Pembimbing dan cara mengatasinya:

a. Ustaz Muhammad Nur

1) Hambatan

a) Latar Belakang Pendidikan Residen

Kendala dalam membimbing pasien pecandu narkoba yang paling berpengaruh ialah latar belakang pendidikan pasien karena pada masing-masing pasien pasti memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda ada yang sekolah agama dan tidak, ada juga yang tidak sekolah.

b) Masalah Penerimaannya

Maksudnya disini ialah kurang penerimaannya tidak atas kemauan diri sendiri, terpaksa atau setengah hati sehingga ketika mengikuti kegiatan bimbingan ada yang tidak fokus, tidak khusus namun lambat laun dengan berjalannya waktu akhirnya residen terbiasa.

2) Cara Mengatasi

Cara mengatasi hambatannya ustaz Muhammad Nur banyak memberikan motivasi dan bimbingan kepada residen yang dibimbing.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan ustaz Muhammad Nur:

“Kendalanya bukan yang jadi kendalanya tu kan masing-masing pasien itu berbeda-beda, latar belakang pendidikannya mempengaruhi *jua*, kalaunya misalnya latar belakang pendidikannya dari pernah sekolah agama *nyaman* aja lancar aja tapi kalaunya misalnya *inya* dari umum atau *kada* sekolah nah itu jadi kendala *banar* biasanya nah satu, dua kadang pasien inikan ada yang masalah penerimaannya kurang penerimaannya artinya kan *inya* masuk, masuk rehab ni kadang ada atas kemauan dirinya sendiri, *nyaman* aja dibina, tapi kalau misalnya orang tuanya harus masuk ini nah itu ada sulit *jua* kadang tapi akhirnya lambat laun *inya* akhirnya mau aja menerima. Ada sebagian disuruh atau di paksa masuk sini oleh *kuitannya* jadikan karena di paksa jadi *inya* setengah hati umpat kegiatan *kada* fokus, *kada* khusus begayaan, banyak dulu *rancak* kejadian-kejadian kayakitu. Tapi kalau kehendaknya sendiri handak berubah jar handak masuk rehab itu *nyaman* aja lah lancar-lancar aja tapi alhamdulillah kadang *kalo* kegiatan religi ni kendala tu kecil aja pang *kada* terlalu jadi kendala bisa aja mengatasinya tapi dengan bimbingan-bimbingan *jua* pang hehehe dan di motivasi jadi banyak motivasi-motivasinya”²⁷.

²⁷ Wawancara dengan ustaz Muhammad Nur pada tanggal 24 Februari 2021

Maksud dari percakapan diatas ialah kendala yang pertama yang mempengaruhi itu pada masing-masing pasien berbeda-beda latar belakang pendidikannya misal latar belakang pendidikannya dari pernah sekolah agama lancar saja tapi kalau dia (residen) dari umum atau tidak sekolah itu sangat menjadi kendala. kedua kadang pasien ada yang masalah kurang penerimaannya artinya masuk rehabilitas ini kadang ada atas kemauan dirinya sendiri, mudah saja dibina, tapi kalau disuruh orang tuanya harus masuk kesini kadang sulit juga tapi akhirnya lambat laun dia (residen) akhirnya mau saja menerima. Ada sebagian disuruh atau dipaksa masuk sini oleh orang tuanya jadi karena dipaksa dia (residen) setengah hati mengikuti kegiatan tidak fokus tidak khusu' dan bercanda. Banyak dulu kejadian-kejadian seperti itu. Tapi kalau kehendaknya sendiri mau berubah dan masuk rehabilitas itu alhamdulillah mudah dan lancar saja. Terkadang kegiatan religi ini kendala itu kecil saja tidak terlalu menjadi kendala bisa saja mengatasinya tapi dengan bimbingan-bimbingan dan memberikan banyak motivasi kepada residen.

b. Ustaz Mursidi

1) Hambatan

a) Residen kadang lupa bacaan Salat

b) Ada Residen yang tidak bisa Salat dan Membaca Al-qur'an

2) Cara Mengatasi

Ustaz Mursidi memberikan dukungan kepada residen dan harus sabar membimbing.

Temuan data diatas berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ustaz Mursidi:

“Kadang-kadang orang narkoba ni *sedikit* kadang-kadang dia lupa bacaan-bacaan Salat itu ada juga tidak bisa Salat, tidak bisa mengaji sesudah masuk sini Alhamdulillah bisa Salat, bisa Mengaji gitu. Cara mengatasinya tu harus didukung kita harus sabar membimbing dia gitu nah, dia kadang-kadang bosankan disini yang dipandang ini-ini aja ya kan”²⁸.

Maksud dari percakapan ustaz Mursidi yaitu, kadang orang narkoba ini sedikit lupa bacaan Salat, bahkan tidak bisa Salat dan membaca Al-qur’an, setelah masuk (rehabilitas) Alhamdulillah bisa Salat dan Membaca Al-qur’an. Cara mengatasi harus didukung, sabar dalam membimbing residen, karena kadang-kadang bosan yang dilihat ini-ini saja.

c. Ustaz Bakhtiar

1) Hambatan

a) Hambatannya itu residen ada yang susah bimbingannya, itu yang menjadi kendala.

2) Cara Mengatasi

Saat bimbingan ustaz Bakhtiar menjelaskan sambil menyelipkan kisah-kisah humor agar penjelasan tidak monoton dan tidak bosan.

Berikut hasil wawancara penulis dengan Ustadz Bakhtiar:

²⁸Wawancara dengan ustaz Mursidi pada tanggal 26 Februari 2021

“Ada aja pang hambatannya misalkan pasien ada yang pina *temacal tengalih* bimbingannya itu kendalanya, cara mengatasinya sambil kita menjelaskan tu sambil bebelucu la ya istilahnya ada humornya atau kisah-kisah nya jadi supaya tidak monoton penjelasannya ada kisah-kisah supaya tidak bosan”²⁹.

Maksud dari percakapan ini yaitu, ada saja hambatannya misal pasien yang sedikit susah dalam bimbingan itu merupakan kendalanya cara mengatasinya sekalian kita menjelaskan sekalian kita melempar lelucon seperti humor atau kisah-kisah agar tidak monoton dalam penjelasannya dan tidak bosan.

C. Pembahasan

Berdasarkan wawancara dan teleah dokumentasi, selanjutnya akan dilakukan analisis terhadap hasil penelitian. Dalam menganalisis hasil penelitian, penulis akan menginterpretasikan hasil wawancara dengan beberapa informan tentang “Bimbingan Keagamaan Terhadap Pecandu Narkoba Di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum Provinsi Kalimantan Selatan”.

1. Bimbingan Keagamaan Terhadap Pecandu Narkoba di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum Provinsi Kalimantan Selatan.

Bimbingan pada prinsipnya adalah proses bantuan pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan dan menyusun rencana sesuai dengan konsep

²⁹ Wawancara dengan ustaz Bakhtiar pada tanggal 10 Maret 2021

dirinya dan tuntunan lingkungan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Bimbingan agama sangat diperlukan untuk orang-orang yang mengalami kelemahan iman. Dalam artian kurangnya iman dalam diri seseorang sehingga mampu menjerumuskan mereka kedalam hal-hal yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain³⁰.

Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum adalah termasuk salah satu layanan rehabilitas yang didalamnya mengadakan bimbingan keagamaan dibidang agama Islam yang dibimbing oleh tiga orang pembimbing rohaniawan atau lebih akrab dipanggil ustaz. Dalam hasil analisis penelitian ini dibagi dalam beberapa bagian antara lain:

a. Bimbingan Salat

Salat merupakan ibadah wajib yang dilaksanakan oleh setiap umat muslim, sebagaimana yang telah disebutkan pada hasil penelitian, bahwa pada dasarnya bimbingan Salat adalah bimbingan yang paling utama dalam bimbingan terhadap pecandu narkoba di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum. Pada bimbingan Salat Terhadap pecandu narkoba di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum ada ustaz yang membimbing dan ada perawat yang mengawasi. Salat dilaksanakan di Mushola Kampus UNITRA. Sebelum melaksanakan Salat wajib ustaz dan residen terlebih dahulu mengerjakan Salat sunah selain itu Ustaz dan Residen juga melakukan Salat Dhuha sebelum makan, salat tahajjud setiap malam jum'at, salat hajat dan salat taubat setelah

³⁰ Lis Rohmatun, *Proses Bimbingan Agama Islam Bagi pengguna Narkoba di Rehabilitas Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019. h. 51-52.

pengajian (kelas religi). Dalam bimbingan, ustaz bukan hanya menyampaikan materi tapi juga praktek Adapun kitab yang digunakan yaitu kitab Fiqh perukunan jalaludin yang membahas tentang pelaksanaan tatacara Salat dan apabila ada residen yang tidak mengikuti Salat maka akan dikenakan sanksi berupa hapalan, azan selama seminggu dan membuat karangan-karangan.

Salat merupakan salah satu ibadah dalam Islam yang didalamnya terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan seperti akhlak, ikhlas, rendah hati, disiplin, sabar dan lain sebagainya. Salat juga merupakan rukun Islam yang kedua setelah Syahadat. Salat merupakan ibadah yang paling urgen dalam Islam secara mutlak yang banyak sekali membantu dalam mengatasi problem-problem kejiwaan. Dalam Salat manusia akan selalu mengingat Allah swt. Manusia tidak akan terperosok dalam kemungkarannya dan apabila salat dikerjakan dengan bersungguh-sungguh dengan melengkapi syarat dan rukunnya serta melaksanakan dengan penuh keikhlasan, kerendahan hati, dan kekhusuan melalui memahami makna-makna yang terkandung dalam ucapan dan gerakan-gerakan salat tersebut. maka akan mampu mencegah perbuatan dari keji dan munkar³¹. Maka dari itu bimbingan Salat terhadap pecandu narkoba sangat penting dilakukan agar pecandu narkoba tidak kembali menggunakan barang haram tersebut dan kembali kejalan yang benar.

³¹Misbakhul khaer, "Konsep Islam Dalam Merehabilitasi Pecandu Narkoba", Jurnal Of Ethics And Spirituality Vol.2, Desember 2018, 202-203.

Selain itu residen diwajibkan harus menghafal bacaan Salat baik itu bacaan wajib maupun sunah, tujuan ditekankannya menghafal agar pikiran residen menjadi lebih baik. Dalam kegiatan menghafal sudah ditentukan materi yang akan dihafal oleh ustaz yaitu bacaan wudhu, mandi wajib, doa setelah berwudhu dan mandi wajib, bacaan dan niat Salat lima waktu, Salat Dhuha, doa iftitah, surah Al-fatihah, bacaan ruku, i'tidal, bacaan sujud, bacaan antara dua sujud, tahiyat awal, tahiyat akhir dan doa qunut. Menurut penulis Kegiatan menghafal ini dapat membantu residen yang belum hafal menjadi hafal bacaan Salat dan memperlancar bacaannya.

b. Bimbingan Membaca Al-qur'an

Hasil penelitian di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum (Kampus UNITRA) bahwa ada bimbingan membaca Al-qur'an. Sebelum membaca Al-qur'an ustaz pembimbing terlebih dahulu mengenalkan huruf hijayyah melalui buku iqra' dan mengajarkan hukum-hukum tajwid agar residen atau pasien tidak keliru dalam membaca Al-quran. Sebagaimana hadist Nabi Muhammad saw yang berbunyi sebagai berikut:

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

Artinya: *“Sebaik-baiknya kalian adalah orang yang belajar Al-qur'an dan Mengajarkannya.”* (H.R Bukhari).

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa Al-qur'an adalah kalam dari Allah swt yang diturunkan Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril Alaihissalam dan al-qur'an adalah sumber pertama dan

acuan dalam ajaran agama Islam. Membaca alqur'an juga sebagai obat untuk penyakit yang ada didalam dada dan berbagai penyakit yang bisa merusak hati maupun dorongan syahwat. Alqur'an mengandung berbagai kisah yang memiliki banyak pelajaran bermanfaat untuk kejernihan hati orang yang membacanya, dan akan gemar pada hal-hal yang bermanfaat dan membenci hal-hal yang membantu mudharat. Alqur'an mampu menghilangkan berbagai penyakit hati yang mengakibatkan niat seseorang menyimpang. Menurut penulis bimbingan membaca Al-quran di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum kepada pecandu narkoba sangat penting karena dengan membaca Alqur'an hati menjadi tenang dan tentram.

c. Zikir berjamaah

Zikir berjamaah yang dilaksanakan habis Salat Dhuha dengan membaca istigfar 33 kali dan laillahailallah 10 sampai 100 kali yang bertempat di Mushola kampus UNITRA. Zikir sendiri berfungsi untuk memperkuat ingatan yang telah dipelajari seperti informasi dan pengalaman sebelumnya sehingga memungkinkan untuk memecahkan suatu masalah yang telah dihadapi atau telah dihadapi dan sangat membantu untuk menerima realitas baru. Adapun Metodenya membaca dengan suara yang jelas.

Berzikir memiliki keutamaan dalam Al-qur'an dan hadis yaitu diberinya ketentraman, penghapus dosa, dilancarkannya rezeki sampai dijanjikannya surga. Zikir merupakan pekerjaan hati dan lisan untuk

senantiasa bertasbih serta mengagungkan Allah swt. Terlepas dari keutamaan zikir dalam Al-qur'an dan Hadis. Allah swt. Pun memerintahkan hambanya mendekatkan diri dengan berzikir, ini dijelaskan Allah swt. Dalam Al-qur'an surat *Al-ahzab* ayat 41 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا (٤١)

“Hai orang-orang yang beriman, berzdikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya.” (QS. Al-Ahzab 41).³²

d. Pembacaan Syair maulid

Pembacaan Syair dilakukan oleh Ustaz Bakhtiar apabila beliau dinas malam, kegiatan bimbingan ini dilakukan setelah selesai Salat magrib berjamaah sebelum pengajian (kelas Religi) dimulai. Adapun Syair-syair yang dibaca oleh ustaz dan residen diantaranya Assalamualaika, Innalhabib, dan syair kisah sang Rasul.

e. Kelas Religi

Kelas religi merupakan kegiatan bimbingan melalui ceramah agama disini tiga orang ustaz dibagi untuk menyampaikan materi yang sudah ditetapkan selama satu atau enam bulan sekali secara bergilir.

³²Laudia Tysara, “12 Keutamaan Zikir Dalam Al-qur'an dan Hadis, Menentramkan Serta Dijanjikan Surga”, <https://m.liputan6.com/hot/read/4541504/12-keutamaan-zikir-dalam-alquran-dan-hadis-mententramkan-serta-dijanjikan-surga#:~:text=liputan6.com%2C%20Jakarta%20keutamaan%20zikir,bertasbih%serta%20mengagungkan%20Allah%20SWT> , Diakses pada 25 April 2021)

1) Ustaz bakhtiar

Pelaksanaan kelas religi Ustaz Bakhtiar menyampaikan ceramah antara lain tentang sabar, syukur, orang yang beruntung dan rugi. Adapun jadwal kelas religi beliau menetapkan setelah selesai salat magrib sampai waktu isya. Disini metode yang beliau gunakan yaitu metode ceramah (bil-lisan) dan tanya jawab (Al-mujadalah).

2) Ustaz Muhammad Nur

Kelas religi dilaksanakan setelah habis Salat Asar dan materi yang disampaikan beliau mengenai ilmu fiqih yang diantaranya membahas tentang masalah wudhu, mandi wajib, tata cara pelaksanaan Salat. Adapun metodenya ceramah (bil-lisan) , tanya jawab (Al-mujadalah).

3) Ustaz Mursidi

Disini ustaz Mursidi menyampaikan mengenai ilmu tauhid melalui metode ceramah (bil-lisan) dan tanya jawab (Al-mujadalah) diantaranya rukun iman yaitu iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab, iman kepada nabi-nabi, iman kepada hari akhirat, iman kepada qada dan qadar. Kemudian tentang malaikat dan tugas-tugas malaikat, nama-nama kitab, nama-nama nabi dan rasul serta mukjizat-mukjizatnya. Adapun pelaksanaannya beliau menjadwalkan kelas religi sesudah Salat Magrib.

2. Hambatan yang dialami oleh Ustaz Pembimbing dalam melakukan bimbingan terhadap Pecandu Narkoba Di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum Provinsi Kalimantan Selatan dan cara mengatasi.

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam hasil penelitian bahwa hambatan yang dialami oleh ustaz pembimbing dalam melakukan bimbingan keagamaan terhadap pecandu narkoba di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum yaitu:

a. Ustaz Muhammad Nur

Menganalisis hambatan yang dialami oleh Ustaz Muhammad Nur, latar belakang pendidikan residen adalah faktor utama yang menjadi hambatan atau kendala saat bimbingan yaitu residen yang berbeda-beda latar belakangnya ada yang bersekolah agama dan tidak bahkan ada yang tidak sekolah sama sekali. Tidak dapat dipungkiri awal masuk rehabilitas residen ada yang dengan terpaksa, hal ini dapat diketahui bahwa residen ada yang tidak khusu' dan bercanda dalam mengikuti bimbingan, namun dengan seiring berjalannya waktu residen akhirnya terbiasa mengikuti bimbingan. Dalam hal ini sebagai pembimbing ustaz Muhammad Nur banyak memberikan motivasi dan bimbingan terhadap residen.

b. Ustaz Mursidi

Menganalisis tentang hambatan yang dialami oleh ustaz Mursidi dan cara mengatasinya sebagai pembimbing. Beliau mengatakan bahwa pasien atau residen ada yang tidak bisa membaca Al-qur'an dan Salat,

bahkan residen terkadang lupa bacaan – bacaan Salat. Setelah dibimbing dalam bimbingan keagamaan ini residen sudah bisa Salat dan membaca Al-qur'an dan beliau mengatakan cara mengatasinya yaitu membimbing dengan penuh kesabaran. Menurut peneliti rasa sabar sudah seharusnya dimiliki oleh pembimbing saat membimbing seseorang agar individu yang dibimbing mendapatkan pemahaman yang benar. Rasa Sabar dalam arti pembimbing harus ulet, tabah, ramah, tidak mudah putus asa, tidak mudah menyerah dan mau mendengarkan keluh kesah yang dibimbing.

c. Ustaz Bakhtiar

Menurut ustaz Bakhtiar hambatan atau kendala yang beliau alami ketika melaksanakan bimbingan keagamaan terhadap pecandu narkoba ialah ada pasien yang sulit dibimbing adapun cara mengatasi beliau menyelipkan kisah-kisah humor agar penjelasan tidak monoton dan residen tidak bosan.

Disini ustaz Bakhtiar tidak menyebutkan kesulitan apa yang beliau alami saat bimbingan, akan tetapi beliau menjelaskan bahwa cara mengatasi kesulitan ustaz Bakhtiar saat bimbingan menjelaskan dengan sambil bercerita kisah-kisah humor, teknik ini supaya penjelasan tidak monoton dan agar residen tidak bosan saat bimbingan berlangsung. Jadi menurut peneliti beliau menyelipkan kisah humor saat bimbingan untuk menghibur residen supaya tidak bosan atau jenuh saat berlangsungnya bimbingan keagamaan.